

**PRO DAN KONTRA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA SUB-SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR:
PERSPEKTIF STAKEHOLDER THEORY**

Putu Purnama Dewi¹⁾, Ni Putu Pradnya Sugiantari Putri²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

¹Email: purnamadewi@undiknas.ac.id

²E-mail: pradnya.sugiantari@gmail.com

Abstract

This study explores the pros and cons of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and tax planning on earnings management in the manufacture industry using a literature review method and stakeholder theory perspective. CSR and tax planning are two practices commonly employed by companies to enhance their image and financial efficiency. CSR disclosure can enhance reputation and investor trust but also incurs high costs and greenwashing risks. Effective tax planning can reduce tax burdens but carries legal and reputational risks. Through stakeholder theory, this study emphasizes the importance of considering the interests of various stakeholders in earnings management decisions. The results provide insights into balanced and sustainable strategies for companies in the manufacture industry, considering the long-term impacts of CSR and tax planning.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), tax planning, stakeholder theory, literature review method*

1. PENDAHULUAN

Menurut Munawir (1995), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, serta perubahan modal. Laporan keuangan sangat penting karena dapat menunjukkan kondisi finansial entitas pada suatu periode tertentu. Setiap komponen informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perlu dilakukan evaluasi untuk mengambil keputusan baik untuk masa sekarang maupun masa depan perusahaan, sehingga dalam pembuatannya harus akurat dan sesuai dengan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan sebenarnya. Dengan informasi tersebut, internal perusahaan dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan seperti investor dapat mengetahui berapa banyak laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

Seperti yang dikutip pada CNBC Indonesia (2023) bahwa sejumlah emiten konglomerasi telah

merilis kinerja keuangan di kuartal III tahun 2023. Merujuk pada laporan keuangan, emiten konglomerat milik Anthoni Salim yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencetak laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induknya sebesar Rp 7,08 triliun menunjukkan kenaikan sebesar 52,45% yoy, dengan jumlah penjualan bersih sebesar Rp 83,88 triliun atau tumbuh sebesar 3,79% yoy. Bila dibandingkan dengan empat emiten lainnya yakni PT Astra Internasional Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk, dan PT Bakrie Brothers Tbk, yang mengalami lonjakan laba terbesar adalah emiten di sektor consumer yakni INDF. Kemudian diikuti dengan Astra Internasional, Bakrie Brothers, dan Media Nusantara Citra (Puspadini, 2023). Lonjakan laba tersebut diketahui merupakan hasil kinerja yang baik dan strategi bisnis yang efektif ditengah tantangan kondisi global yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Peningkatan laba emiten Group Salim tersebut didorong oleh penjualan produk-produk utama seperti mi instan, produk susu, makanan ringan, bumbu masak, dan lain-lain menjadi salah satu faktor utama kenaikan laba perusahaan yang tumbuh. Diversifikasi produk yang kuat dan penguasaan pasar yang luas juga

dorongan peningkatan penjualan. Kinerja positif dari anak-anak perusahaan dan segmen bisnis lain di bawah INDF, seperti agribisnis, distribusi, dan bisnis lainnya, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap total laba perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan yang senada anak perusahaannya yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berhasil meraup peningkatan core profit hingga 27% menjadi Rp 9,27 triliun, dibanding tahun 2022 sebesar Rp 7,31 triliun (Fitriani, 2024)

Dalam artikel *Investor Perspective* yang bertajuk “*The objective of financial reporting and the qualitative characteristics of useful information—what investors should know*” dari (McConnell, 2011), tujuan pelaporan keuangan yang utama adalah harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting 2010* yang merupakan penyempurnaan *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements 1989* oleh-nya bersama *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, mengidentifikasi dua karakteristik kualitatif mendasar informasi keuangan yang berguna, yakni relevan (*relevance*) dan tepat (*faithful representation*). Kebergunaan (*usefulness*) dari sebuah laporan keuangan akan meningkat apabila informasi yang terdapat di dalamnya dapat dibandingkan (*comparability*), verifikasi (*variability*), tepat waktu (*timeless*), dan kemudahan pemahaman (*understandability*). Informasi keuangan yang relevan adalah informasi keuangan yang bernilai prediktif dan dapat dikonfirmasi sehingga dapat digunakan sebagai masukan kedepannya maupun umpan balik terkait prediksi sebelumnya. Ketepatan laporan keuangan (*faithfulness representation*) artinya lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Informasi keuangan dikatakan lengkap jika pengguna laporan dapat memahami fenomena yang digambarkan dalam bentuk deskripsi numerik. Informasi keuangan dikatakan netral ketika tidak mengandung prasangka (*bias*) dalam penyajiannya. Dengan kata lain, informasi yang disampaikan tidak dengan sengaja dilebih-lebihkan ataupun dikurang-kurangkan.

Laporan keuangan sering kali menjadi praktik manajemen laba. Manajemen laba merujuk pada praktik pengelolaan pendapatan dan pengeluaran untuk membantu perusahaan dalam menyusun strategi kinerja agar perusahaan tetap berkelanjutan (*sustainable*) (Senastri, 2020). Disisi lain, ada beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba melibatkan proses

“perubahan” atau manipulasi laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja entitas sehingga akan mempengaruhi keputusan yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Ini berarti bahwa, manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memaksimalkan dan meminimalkan laba sehingga dapat mempengaruhi pendapat pihak ketiga sesuai dengan keinginan pribadi manajemen. Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agent dan principal. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Menurut teori ini, konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dan pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*) mempengaruhi praktik manajemen laba (Kartika *et al.*, 2023). Sebelum investor memberikan investasi suatu perusahaan, akan mengamati dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, dan laba merupakan aspek yang paling diperhatikan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab eksternal perusahaan. Adanya pengungkapan CSR dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengungkapan CSR dilakukan perusahaan melalui laporan keuangan untuk menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan. Sesuai dengan teori agensi kuatnya informasi yang dimiliki manajemen membuat manajer memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba (Solikhah, 2022). Menurut penelitian (Ramadhani & Haryati, 2023) CSR tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitiannya yang berdasar pada teori stakeholder, ditekankan bahwa pentingnya memperhitungkan kepentingan dan kebutuhan seluruh pihak yang terlibat. Teori stakeholder mengajarkan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan praktik CSR akan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah, 2022) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehubungan dengan teori agensi, kekuatan informasi manajemen memungkinkan manajer menerapkan praktik manajemen laba, baik dengan meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan manajemen laba ini, laporan keuangan akan menjadi tidak akurat. Akibatnya, mereka yang melihat laporan keuangan tidak akan memiliki pemahaman yang benar tentang perusahaan.

Menurut (Ramadhani & Haryati, 2023) perencanaan pajak dapat digunakan oleh manajemen untuk menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba yang dilaporkan, yang membantu mereka mencapai tujuan dan sasaran kinerja jangka pendek. Hasil penelitian tersebut relevan dengan teori keagenan yang memaparkan terkait dinamika yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dalam perannya sebagai pemilik perusahaan dan manajer (*agent*) dalam perannya sebagai penanggung jawab implementasi, perencanaan pajak, dan pelaporan laba. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan (Kartika *et al.*, 2023) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Peneliti mengambil sampel industri manufaktur karena merupakan industri yang secara berturut-turut mengalami peningkatan. Sektor industri pengolahan (manufaktur) sebagai kontributor terbesar PDB sesuai dengan yang tercantum dalam APBN 2023 (Kementerian Keuangan, 2024), menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif stabil di tahun 2023 pada triwulan II-2023. Sektor manufaktur tumbuh sebesar 4,9% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,4% yoy. Peningkatan permintaan domestik pada periode lebaran menopang pertumbuhan sektor industri pengolahan, terutama industri makanan dan minuman. Pemilihan sampel industri manufaktur memperhatikan pertumbuhan dan kontribusi sektor tersebut terhadap PDB.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode tinjauan literatur (*literatur review*) secara sistematis yang merupakan cara untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan semua penelitian yang tersedia berdasarkan pertanyaan penelitian khusus, area topik, dan fenomena. Kajian literatur ini diharapkan bisa memberikan tinjauan tentang bagaimana pro dan kontra pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan perencanaan pajak terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan sub-sektor industri manufaktur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian berbasis *literature review* untuk mengetahui pro dan kontra pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal dengan rentang waktu 2020-2023 untuk menjaga keterbaruan literatur yang akan diulas. Artikel jurnal diperoleh melalui situs <https://scholar.google.com>. Hasil dari pencarian literatur yang dilakukan di *Google Scholar* dengan kata kunci yang sesuai menghasilkan sebanyak 264 literatur, kemudian artikel jurnal yang didapat dilakukan penyeleksian melalui metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 13 artikel jurnal yang memenuhi syarat (Wahyudin & Rahayu, 2020).

Tabel 1 Kriteria Seleksi dengan Metode Purposive Sampling

NO	KRITERIA
1	Relevansi dengan topik dan kata kunci (CSR, perencanaan pajak, dan manajemen laba).
2	Menggunakan teori <i>stakeholder</i> sebagai landasan konseptual CSR
3	Berfokus pada sub sektor industry manufaktur
4	Tahun publikasi 2020-2023
5	Artikel terbit dalam jurnal ilmiah seperti <i>Google Scholar</i> , <i>Garuda</i> , <i>Scopus</i> atau jurnal lain yang diakui di bidang akuntansi, manajemen, dan ekonomi.
6	Artikel mudah diakses secara penuh.
7	Menggunakan metodologi yang jelas (empiris, studi kasus, atau tinjauan literatur).
8	Artikel memiliki temuan, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Judul Penelitian	Hasil Penelitian
¹ Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga	Semakin tinggi praktik pengungkapan CSR, maka semakin rendah praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan konsep teori <i>stakeholder</i> yang menyatakan bahwa dengan adanya

Sebagai Pemoderasi (Poncowati & Supatmi, 2021)	pengungkapan informasi melalui CSR, <i>stakeholder</i> akan disuguhkan laporan keuangan yang transparan. Sehingga melalui pengungkapan CSR, perusahaan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.
² Peran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Pengaruh Ukuran Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017 (Gilang & Winarsih, 2022)	Peningkatan pengungkapan CSR akan menyebabkan terjadinya penurunan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki manajemen kuat atas tanggung jawab social untuk mendapatkan legitimasi di lingkungan sekitarnya akan beroperasi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
³ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang	Pengungkapan <i>sustainability reporting</i> yang diukur dengan kualitas pengungkapannya dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Pengungkapan informasi tentang kegiatan tanggung jawab social perusahaan adalah untuk membentuk citra yang baik sehingga kedepannya akan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik kecurangan. Perusahaan perlu memberikan informasi

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (Astuti, 2021)	relevan kepada stakeholder tentang posisi, upaya dan prestasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial atau sustainability reporting.
⁴ Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) (Mufarohah <i>et al.</i> , 2023)	Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan, maka akan semakin baik di mata investor dan calon investor. Pengungkapan CSR menunjukkan perusahaan bertanggung jawab baik terhadap peraturan yang berlaku dan masyarakat sekitar maupun lingkungan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Dengan ini, manajer perusahaan dapat memaksimalkan target laba yang diinginkan. Kesimpulan diambil sejalan dengan peneliti yang mengartikan konsep manajemen laba sebagai suatu praktik yang tidak merugikan perusahaan dengan tidak memanipulasi laporan keuangan. Manajemen laba sangatlah luas, sehingga ada beberapa cara yang dapat digunakan dan tidak dilarang.
⁵ Perbedaan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada	Perusahaan yang memiliki manajemen laba tinggi cenderung membuat pencitraan positif dengan mengungkapkan CSR. Perusahaan menggunakan

Perusahaan Dengan Manajemen Laba Tinggi Dan Manajemen Laba Rendah (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) (Ode <i>et al.</i> , n.d.)	CSR <i>disclosures</i> sebagai mekanisme pertahanan diri atas tindakan manajemen laba. Sehingga semakin tinggi manajemen laba, maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan terdorong melaksanakan kegiatan CSR untuk mendapatkan dukungan dan menurunkan kewaspadaan dari para stakeholder.
⁶ GCG dan CSR Dalam Mempengaruhi Earnings Management (Bukti Pada Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019) (Nur Azizah <i>et al.</i> , 2021)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earnings Management</i>. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial semakin tinggi maka semakin mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Walaupun penerapan CSR di Indonesia sangat dipengaruhi oleh cara pandang dan budaya masyarakat sekitar yang berpikir kegiatan CSR hanya sebagai donasi kepada masyarakat.
⁷ Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan	Perencanaan pajak berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin kecil Perencanaan Pajak (TRR) nya, akan semakin besar Tax Avoidance nya

Tarif Pajak (Diskon Pajak) (Romantis <i>et al.</i> , 2020)	(TA), maka akan semakin meningkatkan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar.
⁸ Deteksi Manajemen Laba: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan <i>Free Cash Flow</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia) (Kartika <i>et al.</i> , 2023)	Perencanaan pajak merupakan teknis pemenuhan kewajiban perpajakan yang benar tetapi jumlah yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin agar dapat memperoleh laba yang diharapkan. Perencanaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa, semakin baik perencanaan pajak, maka manajemen laba yang diterapkan perusahaan juga semakin baik.
⁹ Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021) (Erika Tambunan <i>et al.</i> , 2022)	Perencanaan pajak merupakan salah satu langkah manajemen laba, sehingga peneliti memperoleh hasil perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin baik perencanaan pajak, maka manajemen laba yang diterapkan perusahaan juga semakin baik.

¹⁰ Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 (Esti Handayani <i>et al.</i> , 2023)	Tujuan perencanaan pajak mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga bisa masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba, sehingga hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
¹¹ Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba (Ramadhani & Haryati, 2023)	Perencanaan pajak mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap manajemen laba. Tim manajemen bisa memakai perencanaan pajak sebagai strategi dalam usahanya dalam mencapai target laba. ini relevan dengan teori keagenan yang memaparkan terkait dinamika yang mungkin terjadi antara pemegang saham (prinsipal) dalam perannya sebagai pemilik perusahaan dan manajer (agen) dalam perannya sebagai penanggung jawab implementasi, perencanaan pajak, dan pelaporan laba. Dalam skenario ini,

	manajemen bisa memakai perencanaan pajak sebagai alat dalam menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba yang dilaporkan, yang bisa membantu mereka memenuhi tujuan dan sasaran kinerja jangka pendek.
¹² Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Frenaldi Jeradu, 2021)	Perencanaan pajak positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti adanya hubungan peningkatan dalam perencanaan pajak yang akan menyebabkan peningkatan dalam manajemen laba. Dalam konteks ini, perencanaan pajak merujuk pada strategi untuk meminimalkan beban pajak secara legal, sedangkan manajemen laba merujuk pada upaya mengatur laporan keuangan agar mencerminkan kinerja yang diinginkan untuk tujuan tertentu seperti menarik investor.
¹³ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di	Perencanaan pajak mempengaruhi yang signifikan kepada manajemen laba. <i>Tax planning</i> (perencanaan pajak) dapat dimaknai menjadi tindakan buat sekurangnya pembayaran pajak sepanjang pembayaran pajak tadi masih dalam peraturan pajak. Perusahaan yg menerapkan <i>tax planning</i> (perencanaan pajak) dengan baik akan mempunyai

Bursa Efek Indonesia 2017- 2020) (Christian & Sumantri, 2022)	dampak pada penurunan keuntungan dengan kewajiban pembayaran pajak perusahaan.
---	---

3.2. Pembahasan

Penelitian menunjukkan berbagai hasil mengenai bagaimana perencanaan pajak dan corporate social responsibility (CSR) mempengaruhi manajemen laba. Secara umum ada kesamaan peran yang signifikan meskipun arah pengaruhnya bervariasi.

Perencanaan pajak, yang melibatkan upaya strategis untuk mengurangi beban pajak secara legal, memiliki beberapa kelebihan. Pertama, perencanaan pajak yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menghemat pajak, sehingga meningkatkan laba bersih dan menarik lebih banyak investor, sebagaimana diungkapkan oleh (Ramadhani & Haryati, 2023) dan (Kartika *et al.*, 2023). Kedua, dengan mengatur waktu pengakuan pendapatan dan biaya secara cermat, perusahaan dapat mengoptimalkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan, mendukung manajemen laba yang strategis (Frenaldi Jeradu, 2021) (Christian & Sumantri, 2022). Selain itu, perencanaan pajak yang dilakukan dalam batas hukum membantu perusahaan meminimalkan risiko hukum dan sanksi (Kartika *et al.*, 2023). Namun, perencanaan pajak yang terlalu agresif dapat merusak reputasi perusahaan, terutama jika dianggap sebagai upaya penghindaran pajak (Romantis *et al.*, 2020). Selain itu, perubahan kebijakan perpajakan dapat menyebabkan ketidakpastian bagi perusahaan (Nur Azizah *et al.*, 2021). Kompleksitas perencanaan pajak juga bisa mengurangi transparansi laporan keuangan, membuat analisis keuangan lebih sulit bagi investor dan pemangku kepentingan (Christian & Sumantri, 2022).

Pengungkapan CSR, di sisi lain, juga memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan CSR yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba secara agresif (Poncowati & Supatmi, 2021); (Gilang & Winarsih, 2022). CSR yang kuat dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor, membantu perusahaan menarik modal dan

meningkatkan loyalitas pelanggan (Mufarohah *et al.*, 2023). Selain itu, perusahaan yang berfokus pada CSR cenderung mematuhi etika dan norma sosial yang berlaku, yang dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis (Astuti, 2021). Namun, implementasi program CSR membutuhkan biaya yang signifikan, yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan dalam jangka pendek (Nur Azizah *et al.*, 2021). Beberapa perusahaan mungkin juga menggunakan CSR sebagai alat untuk menutupi praktik manajemen laba, menciptakan ilusi bahwa mereka bertanggung jawab secara sosial padahal mereka melakukan manipulasi keuangan (Ode *et al.*, n.d.). Jika pengungkapan CSR tidak diikuti dengan tindakan nyata, hal ini dapat menyebabkan kekecewaan dan ketidakpercayaan dari stakeholder, yang merugikan reputasi perusahaan (Mufarohah *et al.*, 2023).

Dari sudut pandang teori stakeholder, baik perencanaan pajak maupun pengungkapan CSR mempengaruhi manajemen laba dan memiliki implikasi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Manajemen laba secara tidak langsung akan merugikan pemangku kepentingan karena menyembunyikan biaya/kewajiban sehingga dapat mempengaruhi keputusan di masa depan. Manajemen laba memang memberikan keuntungan dalam jangka pendek karena setidaknya bisa menjaga reputasi perusahaan, tapi jika dilihat untuk resiko jangka panjangnya dan dilakukan secara tidak etis atau ilegal, maka praktik manajemen laba akan merusak kinerja keuangan.

Perencanaan Pajak mencakup kontribusi yang adil terhadap pendapatan publik yang nantinya akan dialokasikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur. Perencanaan pajak yang bijaksana dapat meningkatkan laba perusahaan, yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan internal seperti pemegang saham dan karyawan, namun harus dilakukan dengan transparansi untuk menghindari pertarungan reputasi. Pengungkapan CSR yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas dari pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat dan pelanggan.

Secara keseluruhan, perencanaan pajak dan pengungkapan CSR memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat

dan risiko dari kedua strategi ini. Dengan strategi yang bijaksana, perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan mereka sambil mempertahankan integritas dan kepercayaan dari stakeholder.

4. KESIMPULAN

Teori stakeholder menjelaskan pro dan kontra manajemen laba melalui pengungkapan CSR dan perencanaan pajak dengan melihat dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam operasi bisnis. Dari perspektif teori *stakeholder*, perencanaan pajak yang efektif dilihat sebagai upaya perusahaan untuk menjaga kesejahteraan finansialnya, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat jangka Panjang bagi pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, dan customer. Dengan mengurangi beban pajak secara legal, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih yang nantinya bisa dialokasikan untuk pembayaran dividen ataupun peningkatan kesejahteraan karyawan. Namun, perencanaan pajak yang terlalu agresif sehingga mengarah pada penghindaran pajak ilegal juga akan merusak hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, terutama pemerintah dan masyarakat. Pengungkapan CSR sesuai teori stakeholder, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan. Praktik CSR yang baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menekan praktik manajemen laba yang agresif. CSR yang hanya formalitas tanpa tindakan nyata dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi yang mengintegrasikan perencanaan pajak dan CSR dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan akan membantu perusahaan mencapai keberlanjutan, serta membangun hubungan yang kuat dengan semua pihak.

Berdasarkan hasil pembahasan, adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor industri yang lainnya agar bisa melihat perspektif lain praktik manajemen laba dengan teori stakeholder sebagai landasannya dari sektor industry lain; dan

2. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti pertumbuhan penjualan, *leverage*, kualitas auditor, tingkat persaingan industri, *free cash flow*, dan yang lainnya.

5. REFERENSI

- Astuti, W. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 187–200.
- Christian, H., & Sumantri, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). In *NIKAMABI: JURNAL EKONOMI & BISNIS* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Erika Tambunan, B., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–60.
- Esti Handayani, A., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). MODERASI PEMILIKAN MANAJERIAL PADA PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 13(1), 104–116.
- Fitriani, E. (2024, March 26). Laba Indofood (INDF) Naik 8%, ICBP Meningkat 27%. *Investor.Id*. <https://investor.id/market/357502/labaindofood-indf-naik-8-icbp-meningkat-27>

- Frenaldi Jeradu, E. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKMENIKA*, 18(1), 520–526.
- Gilang, & Winarsih. (2022). PERAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADAPENGARUH UKURAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINDAKAN MANAJEMEN LABA(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 7, 307–322.
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). DETEKSI MANAJEMEN LABA: PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN FREE CASH FLOW (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51–63.
- McConnell, P. (2011). *Investor Perspectives: The objective of financial reporting and the qualitative characteristics of useful information—what investors should know*.
- Mufarohah, R., Sudaryanti, D., Abdul Wahid Mahsuni, dan, Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Nur Azizah, F., Fatihudin, D., & Oktaviani, M. (2021). GCG DAN CSR DALAM MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT (BUKTI PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019). *IMPROVEMENT*, 1(1), 1–7.
- Ode, O. :, Ananda, S., Zulfahridar, P. :, & Al Azhar, D. (n.d.). PERBEDAAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA TINGGI DAN MANAJEMEN LABA RENDAH (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) Difference of Corporate Social Responsibility Disclosures Between Firms With High and Lower Earnings Management. In *Jom FEKON* (Vol. 2).
- Poncowati, S. M., & Supatmi, S. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(01), 92–107. www.jateng.idntimes.com
- Puspadini, M. (2023). *Rapor Laba 4 Emiten Konglomerasi RI, Siapa Terbesar?*
- Ramadhani, F. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1504–1516. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.7526>
- Romantis, O., Heriansyah, K., & Azizah, W. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PENURUNAN TARIF PAJAK (DISKON PAJAK). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1). <https://money.kompas.com/read/2017/05/11/10020>
- Senastri, K. (2020). *Manajemen Laba: Pengertian, Fungsi, Faktor Penyebab, Pola dan Cara Melakukannya*. Accurate. https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-manajemen-laba/#Pengertian_Manajemen_Laba
- Solikhah, I. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017).
AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 10(2),
1–13.

Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis
Metode Pengembangan Sistem Informasi

Berbasis Website: A Literatur Review.
*Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah
Bidang Teknologi Informasi Dan
Komunikasi*, 15(3), 26–40.
<https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>